

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kambing Kacang adalah salah satu jenis ternak yang banyak dikembangkan peternak di Indonesia, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam di Indonesia serta memiliki daya reproduksi yang tinggi. Kambing kacang memiliki tubuh yang kecil dan termasuk dengan ternak penghasil daging yang baik dan potensial (Devendra dan Burns, 1994). Pakan kambing Kacang yang diberikan oleh peternak adalah pakan berserat tinggi seperti rumput lapangan, rambanan dan pakan kasar lainnya seperti jerami. Pemberian pakan akan efektif apabila sudah memenuhi kebutuhan ternak baik kebutuhan hidup pokoknya maupun kebutuhan produksinya. Kebutuhan hidup pokok merupakan kebutuhan untuk memelihara keutuhan organ dan fungsi tubuh, serta kebutuhan untuk mempertahankan bobot hidup (Tillman dkk., 1991).

Pemenuhan kebutuhan hidup pokok ternak diperoleh dari pakan yang dikonsumsi sebesar 80-90%. Kambing dengan bobot badan 10 kg dan penambahan bobot badan harian (PBBH) 25 g menunjukkan persentase penggunaan pakan yang dikonsumsi untuk pertumbuhan sebesar 11,11% dan untuk hidup pokok sebesar 88,89%. Sementara itu kambing dengan bobot badan 15 kg dan PBBH yang sama menunjukkan persentase penggunaan pakan yang dikonsumsi untuk pertumbuhan sebesar 2,22% dan untuk hidup pokok sebesar 97,78%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bobot badan, persentase penggunaan pakan untuk pertumbuhan semakin rendah dan untuk hidup pokok semakin tinggi (Kearl, 1982),.

Pemberian pakan sebanyak satu kali hidup pokok dan pemberian dua kali hidup pokok akan mempengaruhi penambahan bobot badan harian . Penampilan produksi ternak atau penambahan bobot badan harian dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas jumlah pakan yang dikonsumsi (Purbowati dan Rianto, 2009). Pemberian pakan dua kali hidup pokok akan menghasilkan penambahan bobot badan harian yang lebih tinggi, karena kuantitas pakan yang diberikan oleh ternak lebih banyak dibandingkan dengan satu kali hidup pokok. Hal tersebut akan berpengaruh pada tingkah laku makan dan ruminasi pada ternak. Ternak yang diberikan pakan dua kali hidup pokok akan mendapatkan hasil penambahan bobot badan harian (PBBH) yang lebih tinggi dibanding dengan satu kali hidup pokok. Kuantitas pemberian pakan yang berbeda dapat mempengaruhi tingkah laku makan dan ruminasi yang berbeda. Hasil penelitian Prima (2014) yang menggunakan sapi Madura dengan pemberian pakan 1 kali hidup pokok; 1,5 kali memiliki waktu makan dan ruminasi yang lebih rendah dibandingkan dengan 2 kali hidup pokok. Hal tersebut mungkin juga akan berpengaruh sama pada kambing yang diberi pakan dengan jumlah yang berbeda.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji tingkah laku makan dan ruminasi pada kambing kacang dengan dua perlakuan hidup pokok pada umur kambing kacang muda dan dewasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemeliharaan kambing kacang terutama tentang pemberian pakan dan umur yang tepat.